

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam berdarah *dengue* (DBD) adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue yang masuk ke peredaran manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. *Aedes aegypti* adalah vector penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yang paling banyak ditemukan (Santoso et al., 2018). Kejadian demam berdarah telah meningkat secara dramatis di seluruh dunia dalam beberapa tahun terakhir. Penyakit ini dapat menyerang semua orang dan dapat mengakibatkan kematian terutama pada anak, serta sering menimbulkan kejadian luar biasa atau wabah. Lebih dari 70% beban penyakit ada di Asia Tenggara dan Pasifik Barat (Bahar & Ismail, 201).

Kemenkes (2024) melaporkan bahwa jumlah kasus DBD per 1 Maret sudah mencapai hampir 16 ribu kasus di 213 Kabupaten/Kota di Indonesia. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 12.994 kasus DBD, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahun 2021, ketika jumlah kasus hanya mencapai 4.470 kasus.

Di Provinsi Jawa Tengah, angka kesakitan atau *Incidence Rate (IR)* DBD pada tahun 2023 mencapai 17,7 per 100.000 penduduk. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2022, meskipun secara keseluruhan jumlah kasus DBD di tingkat nasional mengalami kenaikan (Dinkes Jateng, 2023).

Menurut data Dinkes Kabupaten Klaten pada Desember (2024), terjadi lonjakan signifikan dalam kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Jumlah kasus telah mencapai 1.210 dengan 31 kematian. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023, yang mencatat 297 kasus dan 13 kematian, tahun ini menunjukkan peningkatan sebesar 913 kasus dan 18 kematian. Peningkatan ini menandakan perlunya perhatian dan upaya pencegahan yang lebih serius terhadap DBD di Klaten.

Desa Jambukulon, yang terletak di Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, merupakan salah satu desa yang terdampak oleh kasus demam berdarah dengue (DBD). Dalam data Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten (2023), Jambu Kulon tercatat berada di peringkat ke-21 dalam daftar desa dengan jumlah kasus DBD terbanyak di wilayah tersebut.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di bawah 15 tahun, terutama yang berada dalam usia sekolah, adalah kelompok yang paling rentan terhadap infeksi Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dapat menyerang semua kelompok usia, namun anak-anak adalah yang paling rentan (Wirantika & Susilowati, 2020). Menurut Pongpayung (2023) salah satu faktor yang menyebabkan tingginya prevalensi DBD di kalangan anak-anak adalah sistem kekebalan tubuh mereka yang lebih lemah dibandingkan dengan orang dewasa. Kasus DBD paling banyak terjadi pada usia 15-44 tahun dengan persentase 37,5%, diikuti oleh anak-anak usia 5-14 tahun yang memiliki persentase 34,13%, dan anak usia 1-4 tahun dengan persentase 14,88%. Angka kematian (*Case Fatality Rate*) tertinggi ditemukan pada kelompok usia 1-4 tahun, yaitu 28,57%. Jika tidak ditangani dengan tepat, DBD pada anak-anak dapat berakibat fatal dan sering kali menunjukkan gejala klinis syok pada derajat 3 dan 4 (Aliyyu, 2023).

Peran ibu sangat penting dalam upaya pemberantasan penyakit, termasuk dalam pencegahan demam berdarah *dengue* (DBD) maupun penyakit lainnya. Tanza (2013) menjelaskan bahwa dibandingkan laki-laki, ibu cenderung lebih aktif dalam mencegah DBD karena peran ini dapat memengaruhi kondisi ekonomi keluarga, emosi, suasana hati, serta masalah kesehatan secara keseluruhan.

Menurut Kemenkes (2024) mencegah DBD dengan 3M Plus Karena salah satu penyebab utama penyakit demam berdarah adalah kurangnya kebersihan lingkungan, salah satu cara terbaik untuk mencegah DBD adalah dengan menggunakan 3M Plus, yaitu menguras berarti membersihkan dan membersihkan sumber air. Semua dinding bak harus dibersihkan dengan benar, terutama selama musim hujan dan pancaroba, karena jentik dan telur nyamuk

dapat bertahan di tempat kering selama enam bulan. Agar tidak mengotori lingkungan dan menjadi sarang nyamuk, tutup semua tempat penampungan air dan kubur barang bekas di dalam tanah. Mendaur ulang, manfaatkan kembali barang bekas yang berharga. Sarang nyamuk dapat muncul dari limbah barang bekas yang tidak didaur ulang.

Dalam menjaga kesehatan keluarga ibu memiliki peranan besar dalam melakukan pengobatan dan perawatan ketika anak terserang DBD. Pengetahuan ibu menjadi fondasi penting untuk menciptakan perilaku pencegahan yang konsisten dan berkelanjutan (Notoatmodjo, 2010).

Demam berdarah masih menjadi salah satu penyakit endemik yang perlu mendapat perhatian serius. Setiap tahun, kasus DBD meningkat selama musim hujan, khususnya pada anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam mencegah DBD guna mengurangi angka kejadian penyakit ini pada anak-anak (Mahardika et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang cukup baik tetapi dalam pencegahan Demam Berdarah *Dengue* masih kurang (Mahmudah et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian (Hamsiah et al., 2023) menemukan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan Demam Berdarah *Dengue* yang baik. (Meizhedira, 2021) menemukan bahwa sebagian besar sikap dan tindakan ibu dalam pencegahan Demam Berdarah *Dengue* masih kurang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan peneliti pada tanggal 19 Februari 2025 di Desa Jambukulon. Pada tahun 2024 di Desa Jambukulon terdapat 33 kasus Demam Berdarah *Dengue*. Peneliti melakukan wawancara di Dukuh Jambukulon dengan jumlah 10 ibu. Hasil dari wawancara tersebut dari 10 ibu, ibu pertama mengatakan tidak melakukan pencegahan , menguras dan menutup, ibu ke dua mengatakan tidak melakukan pemenuhan cairan, pencegahan, dan menutup, ibu ke tiga mengatakan tidak melakukan menutup, menguras dan melakukan pengelolaan demam, ibu ke empat mengatakan tidak melakukan pencegahan, penelolaan demam dan menutup, ibu ke lima

mengatakan tidak melakukan menguras, pencegahan, dan pengelolaan demam, ibu ke enam mengatakan tidak melakukan menutup, menguras, dan pencegahan, ibu ke tujuh mengatakan tidak melakukan pemenuhan cairan, menutup, dan menguras, ibu ke delapan mengatakan sudah melakukan pencegahan, menguras, menutup, pemenuhan cairan, dan melakukan pengelolaan demam, ibu ke sembilan mengatakan sudah melakukan pencegahan, menguras, menutup dan melakukan pengelolaan demam, ibu ke sepuluh mengatakan sudah melakukan pencegahan, menguras, menutup, pemenuhan cairan dan penegelolaan demam. Penanggulangan vektor dengan melakukan foging dan pemebrantasan sarang nyamuk (PSN) sudah dilakukan oleh Dinas Kesehatan. Puskesmas Jambukulon telah mengadakan program pemberantasan sarang nyamuk (PSN), pemantauan jentik berkala setiap sebulan sekali, penyuluhan pencegahan demam berdarah *dengue* dan penyelidikan epidemiologi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Perilaku Ibu tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Anak Di Desa Jambukulon”

B. Rumusan Masalah

Desa Jambukulon merupakan salah satu desa di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Desa Jambukulon pada tahun 2024 menjadi peringkat pertama dengan jumlah kasus mencapai 33 kasus Demam Berdarah *Dengue* di wilayah kerja Puskesmas Jambukulon. DBD dapat terjadi karena kurangnya perilaku pencegahan yang dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui “Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Anak Di Rw 07 Dukuh Jambukulon?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perilaku ibu dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD).

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik (usia, pendidikan, dan pekerjaan) ibu di Desa Jambukulon.
- b. Mengidentifikasi perilaku ibu dalam pencegahan DBD.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang bagaimana ibu mencegah DBD di lingkungan rumahnya dan bagaimana berperilaku sehat, terutama dalam memerangi sarang nyamuk DBD.

2. Manfaat Praktis

a. Instansi Pelayanan Kesehatan

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi kepada ibu, sehingga mereka dapat memahami cara pencegahan penyakit demam berdarah *dengue*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan memberikan manfaat bagi pembaca terkait pencegahan penyakit demam berdarah *dengue*.

c. Bagi Desa Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memecahkan masalah tentang perilaku pencegahan DBD.

d. Bagi Masyarakat

Hasil Temuan Ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD.

e. Bagi Ibu/Responden

Penelitian ini bertujuan mendorong ibu untuk lebih aktif melakukan langkah-langkah pencegahan seperti 3M Plus (Menguras, Menutup, dan Mengubur barang bekas, serta pencegahan tambahan) di lingkungan rumah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

Nama, tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
(Mahardika et al., 2023)	Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan DBD Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Tegallinggah	metode <i>analytic correlation</i> dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan populasi ibu dengan anak usia sekolah di Desa Tegallinggah, Karangasem dan berlangsung dari bulan Maret sampai April 2022. Sampel yang diperoleh sebanyak 207 responden yang dipilih menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> . Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang telah diuji face validity. Teknik analisis data menggunakan uji <i>Spearman rho</i>	Terdapat 118 (57%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebanyak 118 (57%) responden tergolong memiliki perilaku baik terkait pencegahan DBD. Terdapat hubungan positif signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan DBD pada anak usia sekolah di Desa Tegallinggah, Karangasem ($r = 0,882, p\text{-value} <0,001$). Tingkat pengetahuan dan perilaku ibu tergolong baik, namun masih diperlukan kegiatan pendidikan kesehatan yang tidak hanya informatif, tetapi juga berfokus pada perilaku ibu dalam melakukan tindakan pencegahan DBD.	Perbedaan penelitian terletak pada jumlah sampel. Metode pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan <i>total sampling</i> dengan jumlah 90 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner perilaku yang telah di modifikasi dan analisis data yang digunakan adalah analisis <i>univariat</i> . Variabel yang digunakan adalah satu variabel.
(Hamsiah et al., 2023)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Partisipasi Keluarga Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampung Bugis.	Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian diambil secara <i>stratified random sampling</i> dengan jumlah 328 keluarga dengan balita. Data penelitian diperoleh menggunakan instrument kuesioner pengetahuan, sikap, dan partisipasi keluarga dalam pencegahan DBD dan dilakukan analisa <i>bivariat</i> dengan <i>Rank Spearman</i> menggunakan tingkat signifikansi 0,05.	Sebagian besar responden memiliki Pengetahuan Tinggi ($n=223; 68,0\%$), sebagian besar memiliki Sikap Positif ($n=206; 62,8\%$), dan sebagian besar responden penelitian memiliki Partisipasi Baik ($n=170; 51,8\%$). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p\text{-value} 0,000$; koefisien korelasi 0,193) dan sikap ($p\text{-value} 0,000$; koefisien korelasi 0,332) dengan partisipasi keluarga dalam pencegahan DBD pada balita. Simpulan: Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dapat berdampak terhadap peningkatan partisipasi keluarga.	Perbedaan penelitian terletak pada jumlah sampel. Metode pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan <i>total sampling</i> dengan jumlah 90 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner perilaku yang telah di modifikasi dan analisis data yang digunakan adalah analisis <i>univariat</i> . Variabel yang digunakan adalah satu variabel
(Putri, 2020)	Gambaran Perilaku Ibu Rumah Tangga	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 91 responden sebagian besar memiliki	Perbedaan penelitian terletak pada jumlah sampel. Metode

Nama, tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
	Mengenai Upaya Pencegahan DBD	<p><i>cross-sectional.</i> Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>random sampling</i> dengan total 91 responden. Responden penelitian adalah ibu rumah tangga. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang berisi 8 item pertanyaan pengetahuan, 10 item pertanyaan sikap dan 10 item pertanyaan tindakan.</p> <p>.</p>	<p>tingkat pengetahuan rendah (40,7%), sikap negatif (54,9%) dan tindakan kurang (38,4%) mengenai pencegahan DBD. Kebanyakan responden memiliki rentang usia 51-60 tahun (29,7%), tingkat pendidikan SMA (38,5%) dan pernah mendapat informasi mengenai DBD (94,5%) yang paling banyak melalui TV (31,9%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif cenderung memiliki tindakan pencegahan yang kurang baik.</p>	<p>pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan <i>total sampling</i> dengan jumlah 90 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner perilaku yang telah di modifikasi dengan jumlah 20 pernyataan dan analisis data yang digunakan adalah analisis <i>univariat</i>.</p>